

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2008), secara geografis penyakit efusi pleura terdapat diseluruh dunia, bahkan menjadi problema utama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Di negara-negara industry, terdapat 320 kasus efusi pleura per 100.000 orang. Di Amerika Serikat, setiap tahunnya terjadi 1,5 juta kasus efusi pleura. Sementara pada populasi umum secara internasional diperkirakan setiap 1 juta orang, 3000 orang terdiagnosis efusi pleura. Di negara-negara berat, efusi pleura terutama disebabkan oleh gagal jantung kongestif, sirosis hati, keganasan, dan pneumonia bakteri. WHO memperkirakan 20% penduduk kota dunia pernah menghirup udara kotor akibat emisi kendaraan bermotor, sehingga banyak penduduk yang berisiko tinggi penyakit paru dan saluran pernapasan seperti efusi pleura.

(Jurnal Devi Yunita, dkk, 2018)

Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, lazim diakibatkan oleh infeksi tuberculosis. Di Indonesia, kasus efusi pleura mencapai 2,7% dari penyakit infeksi saluran napas lainnya. Tingginya angka kejadian efusi pleura ini disebabkan keterlambatan penderita untuk memeriksakan kesehatan sejak dini. Faktor resiko terjadinya efusi pleura diakibatkan karena lingkungan yang tidak bersih, sanitasi yang kurang, lingkungan yang padat penduduk, kondisi sosial ekonomi yang menurun, serta sarana dan prasarana kesehatan yang kurang dan kurangnya masyarakat tentang pengetahuan kesehatan.

(Jurnal Devi Yunita, dkk, 2018)

Berdasarkan data penelitian di Provinsi Lampung khususnya di Kota Metro pada efusi pleura terdapat 537 insiden pada periode Januari-Desember pada tahun 2015. Pada periode tersebut dilaporkan bahwa jenis kelamin perempuan (60,9%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (39,1%).

Dan rentang usia yang paling banyak menderita efusi pleura yaitu antara usia 35-55 tahun (39,3%). Pada hasil penelitian tersebut penyebab yang paling banyak ditemukan yaitu karena keganasan (33%), efusi *cardiac* (27%), tuberculosis (22,9%), pneumonia (14,3%), sirosis hepatis (1,1%), uremia (22,9%), dan yang paling sedikit karena *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) (0,7%). Data diambil dari RS Ahmad Yani dan RS Mardiyaluyo Metro dengan diagnosis berupa pemeriksaan patohistologi.

(Jurnal Berta&Puspita, 2015)

Efusi pleura merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan gangguan sistem pernapasan dimana terjadi penumpukan cairan di dalam ruang pleural, proses penyakit primer jarang terjadi namun biasanya terjadi sekunder akibat penyakit lain. Efusi dapat berupa cairan jernih, yang mungkin merupakan transudate, eksudat, atau dapat berupa darah atau pus. Efusi pleural adalah pengumpulan cairan dalam ruang pleura yang terletak diantara visceral dan parietal, proses penyakit primer jarang terjadi tetapi biasanya merupakan penyakit sekunder terhadap penyakit lain. Secara normal, ruang pleural mengandung sejumlah kecil cairan (5 sampai 15ml) berfungsi sebagai pelumas yang memungkinkan permukaan pleural bergerak tanpa adanya fiksi. (Utama Saktya YA, 2018)

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologi maupun psikologi. Salah satunya adalah kebutuhan oksigen. Oksigen adalah salah satu komponen gas dan unsur vital dalam proses metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup seluruh sel-sel tubuh. Secara normal elemen ini diperoleh dengan cara menghirup O₂ ruangan setiap kali bernapas. (Haswita&Reni, 2017)

Dengan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura Di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Perawatan yang diutamakan pada

pasien dengan Efusi Pleura antara lain menjaga kelancaran pernapasan, kebutuhan istirahat, kebutuhan nutrisi dan cairan, mengontrol suhu tubuh dan mencegah komplikasi. Terdapat pengobatan pneumonia, tetapi daya tahan tubuh seseorang (status imunisasi) merupakan faktor penting bagi pencegahan dan proses penyembuhan terhadap serangan penyakit ini.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan tindakan pengkajian keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada anak di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro
- c. Melakukan rencana asuhan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend.Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa yang akan melakukan Asuhan Keperawatan Pada Anak Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Dengan Efusi Pleura Di Ruang Anak RSUD Jend.Ahmad Yani Metro.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura di Ruang Anak RSUD Jend.Ahmad Yani Metro.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada anak penderita Efusi Pleura. Asuhan keperawatan berfokus pada penderita Efusi Pleura yang dilakukan dari mulai melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menyusun rencana keperawatan, melakukan tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Asuhan ini dibatasi hanya melakukan Asuhan Keperawatan dalam Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Anak Dengan Efusi Pleura Di Ruang Anak RSUD Jend.Ahmad Yani Metro. Pelaksanaa proses keperawatan dilakukan pada tanggal 24-29 Februari 2020.